

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai siswa, karena keterampilan ini tidak akan terpisahkan dalam proses belajar siswa, baik dari jenjang pendidikan dasar sampai pada jenjang pendidikan tinggi. Dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan menengah, siswa diharapkan dapat menguasai ragam keterampilan menulis yang tercakup dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada kenyataannya, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai siswa. Hal tersebut dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alwasilah (2007: 193), keterampilan menulis dipersepsi sebagai keterampilan paling sulit dikuasai (43,22%) dibandingkan ketiga keterampilan berbahasa yang lain. Hal tersebut terjadi dikarenakan dalam sistem pendidikan nasional sejak SD sampai PT membekali keterampilan menulis hanya 23,34% saja, lebih rendah daripada keterampilan membaca (23,45%).

Dalam KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs terdapat salah satu pembelajaran menulis yang harus diajarkan kepada siswa, yaitu pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi tersebut salah satunya diajarkan pada kelas VIII SMP/MTs dengan standar kompetensi mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas dan kompetensi dasar menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Dengan menulis puisi siswa mempelajari dua keterampilan sekaligus, yaitu keterampilan berbahasa dan bersastra. Akan tetapi, dalam pengimplementasian pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah masih ditemukan hambatan dalam pembelajaran menulis puisi, seperti kurang berminatnya siswa pada pembelajaran tersebut karena menganggap kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang tidak mudah.

Hambatan yang siswa alami saat menulis puisi adalah saat menuangkan gagasan/ide, memilih diksi yang sesuai, merangkai kata menjadi puisi yang utuh, serta kurangnya rasa percaya diri siswa bahwa mereka mampu untuk menulis puisi. Mereka beranggapan bahwa hanya orang-orang berbakat saja yang dapat menulis. Pernyataan tersebut tentu tidak benar, karena keterampilan menulis puisi merupakan keterampilan yang dapat ditumbuhkan melalui latihan. Faktor bakat hanya menunjang antara 10-20 %, selebihnya bekerja keras, yaitu berlatih menulis dengan didukung banyak membaca. Setiap orang bisa membuktikannya, dengan cara mulai latihan menulis (Provost dalam Pranoto, 2011: 2). Menurut Senny S. Alwasilah (2007: 43) kemampuan menulis bisa dikembangkan dengan latihan. Latihan ini bisa dikembangkan di bangku sekolah. Dengan latihan yang intensif, siswa berlatih dan tanpa mereka sadari mereka telah mempunyai kemampuan menulis.

Selain faktor-faktor di atas, motivasi juga menjadi faktor lain yang menjadi hambatan dalam keberhasilan pembelajaran menulis puisi. Motivasi yang dimaksud, baik motivasi dari dalam diri siswa (internal) maupun motivasi yang diberikan guru kepada siswa (eksternal). Seperti yang diungkapkan oleh Ahmadi dan Supriyono (2008: 83) bahwa motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pembelajaran menulis puisi yang disebutkan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyadi (2012) bahwa:

Siswa kurang berminat pada pembelajaran menulis puisi. Mereka kurang tertarik, merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan/ide ke dalam larik-larik puisi, kurang memiliki perbendaharaan kata yang memadai, kurang dapat memilih kata-kata dengan tepat serta kurang memahami bagaimana merangkaikan kata-kata ke dalam sebuah puisi.

Hambatan yang ke dua berasal dari guru. Guru kurang dapat memotivasi siswa untuk lebih menyenangkan pembelajaran menulis puisi.

Bertolak dari apa yang sudah dipaparkan di atas, penulis akan melakukan sebuah penelitian eksperimen kuasi untuk mengatasi kesulitan yang dimiliki siswa

dalam menulis puisi dan menjadikan pembelajaran menulis puisi menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, penulis akan menerapkan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS).

Model pembelajaran ARIAS ini merupakan modifikasi dari model pembelajaran ARCS. Model pembelajaran ini terdiri atas lima komponen, yaitu *assurance* (percaya diri), *relevance* (relevansi), *interest* (minat/perhatian), *assessment* (evaluasi), dan *satisfaction* (kepuasan). Komponen pertama dalam model pembelajaran ini adalah menumbuhkan rasa percaya diri siswa (*assurance*). Karena pada dasarnya ketercapaian suatu tujuan pembelajaran selain karena guru, juga bergantung pada kepercayaan diri siswa untuk mampu melakukannya. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menulis puisi, guru dapat memperkenalkan siswa kepada penyair-penyair Indonesia, khususnya penyair muda yang sudah memiliki karya puisi yang bagus. Komponen kedua adalah *relevance*, yaitu menghubungkan kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan siswa dengan pembelajaran yang sudah, sedang, dan akan dilakukan siswa nantinya. Tahapan ketiga adalah menumbuhkan dan mempertahankan minat/perhatian siswa supaya tetap fokus dengan pembelajaran yang sedang dilakukannya. Dalam setiap pembelajaran sangat penting untuk melakukan evaluasi. Tahapan evaluasi dilakukan untuk meninjau perkembangan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Tahap ini dijadikan sebagai tahapan perbaikan oleh siswa untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari puisi yang dibuatnya, sehingga siswa dapat memperbaiki hasil karyanya lagi. Tahapan terakhir dari model pembelajaran ini adalah *satisfaction* (kepuasan), siswa merasa puas dengan puisi hasil karyanya sendiri.

Sejauh pengamatan penulis, penelitian yang dapat dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ismahani (2011) dengan judul *Penggunaan Teknik P4 (Pencarian Ide, Perenungan, Penulisan dan Perbaikan) dalam Keterampilan Menulis Puisi*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah menerapkan teknik tersebut menjadi meningkat.

Penelitian yang menerapkan model pembelajaran ARIAS pernah dilakukan oleh Latifah (2010) dengan Judul *Efektivitas Metode ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi: Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas XI SMKN 13 Bandung Tahun Ajaran 2009-2010*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan metode ARIAS efektif meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Reni Setiawati (2012) dengan judul *Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Berpidato*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpidato siswa mengalami kenaikan yang signifikan tiap siklusnya.

Berdasarkan rujukan dari penelitian-penelitian di atas, penulis akan menerapkan model pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP. Model pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan minat, kepercayaan diri serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, maka penulis menentukan judul penelitian **Penerapan Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS) dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas VIII SMP Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)**.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa hal yang bisa diidentifikasi untuk diteliti. Beberapa hal tersebut di antaranya sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai namun keterampilan yang dapat ditumbuhkan melalui latihan.
2. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi karena menganggap kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit dilakukan.

3. Hambatan yang siswa alami saat menulis puisi adalah saat menuangkan gagasan/ide, memilih diksi yang sesuai, merangkai kata menjadi puisi yang utuh.
4. Kurangnya rasa percaya diri siswa bahwa mereka mampu untuk menulis puisi.
5. Model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi belum mengatasi kesulitan siswa dalam membuat puisi.

C. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian dalam meningkatkan kemampuan menulis sangat umum, karena jenis pembelajaran menulis banyak ragamnya. Maka, agar penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian, dilakukan pembatasan dalam penelitian ini, yaitu penerapan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII SMP Kartika XIX-2 Bandung tahun ajaran 2012/2013.

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut.

1. Penuangan ide dan gagasan secara luas.
2. Pemilihan tema, diksi, imaji, dan gaya bahasa.
3. Membangkitkan rasa percaya diri siswa dalam menulis puisi.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Kartika XIX-2 Bandung sebelum diterapkan model pembelajaran ARIAS?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Kartika XIX-2 Bandung sesudah diterapkan model pembelajaran ARIAS?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Kartika XIX-2 Bandung sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran ARIAS?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi tentang:

1. kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Kartika XIX-2 Bandung sebelum diterapkan model pembelajaran ARIAS;
2. kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Kartika XIX-2 Bandung sesudah diterapkan model pembelajaran ARIAS;
3. signifikansi perbedaan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Kartika XIX-2 Bandung sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran ARIAS.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan teori pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran *assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction* (ARIAS), menambah khazanah rujukan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pembelajaran menulis puisi, dan menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang baru, membantu siswa untuk mengatasi hambatan dalam menulis puisi, menumbuhkan rasa percaya diri siswa serta menjadikan pembelajaran menulis puisi menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menerapkan model pembelajaran dalam

pembelajaran menulis puisi, sehingga pembelajaran menulis puisi menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

c. Bagi Penulis

Menambah pengalaman penulis sekait dengan pembelajaran menulis dan pengaplikasiannya saat melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi terdiri atas lima bab. Bab I merupakan pendahuluan, dalam Bab I memaparkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi kajian pustaka yang berisi konsep-konsep atau teori-teori utama dalam bidang yang dikaji dan hipotesisi penelitian. Bab III merupakan metode penelitian, dalam bab ini dijelaskan secara rinci lokasi, populasi dan sampel penelitian, metode serta desain yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bab V berisi kesimpulan dari keseluruhan proses penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.